

PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMERANGI INTOLERANSI DAN EKSTREMISME DI INDONESIA

Nur Latifah, STID Mustafa Ibrahim Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat
Email: *latifah.nursaidy75@gmail.com*

Abstract

Islamic religious education plays a very important role in shaping the character of Muslims and preventing the spread of intolerance and extremism in Indonesia. The country of Indonesia, which is known for its diversity, faces big challenges in maintaining harmony between religious communities, especially related to the emergence of radical ideologies which often use the name of religion. This research aims to examine the role of Islamic religious education in fighting intolerance and extremism in Indonesia. It is hoped that the moderation approach (*wasathiyah*) in Islamic religious education can be a solution to overcome beliefs that lead to violence and injustice. Religious education based on peaceful Islamic teachings and respect for diversity can help the younger generation to avoid exclusive and radical attitudes. Apart from that, it is hoped that the integration of Pancasila values in Islamic religious education can strengthen the sense of nationality and strengthen commitment to tolerance between religious communities. Through good education, religious teachers have a key role in instilling attitudes of tolerance and moderation, as well as guiding students to understand religious teachings correctly. This research concludes that moderate Islamic religious education, based on the Islamic values of *rahmatan lil-alamin*, is very important to prevent radicalization and promote a peaceful, harmonious and inclusive life in Indonesia.

Keywords: Islamic Religious Education, Intolerance, Extremism, Moderation, Pancasila, Indonesia.

Abstrak

*Pendidikan agama Islam memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter umat Muslim dan mencegah penyebaran intoleransi serta ekstremisme di Indonesia. Negara Indonesia, yang dikenal dengan keberagamannya, menghadapi tantangan besar dalam menjaga harmoni antarumat beragama, terutama terkait dengan munculnya paham radikal yang sering kali mengatasnamakan agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan agama Islam dalam memerangi intoleransi dan ekstremisme di Indonesia. Pendekatan moderasi (*wasathiyah*) dalam*

pendidikan agama Islam diharapkan dapat menjadi solusi untuk menanggulangi paham-paham yang mengarah pada kekerasan dan ketidakadilan. Pendidikan agama yang berbasis pada ajaran Islam yang damai dan menghargai keberagaman dapat membantu generasi muda untuk menghindari sikap eksklusif dan radikal. Selain itu, integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan agama Islam diharapkan dapat memperkuat rasa kebangsaan dan memperkuat komitmen terhadap toleransi antarumat beragama. Melalui pendidikan yang baik, guru agama memiliki peran kunci dalam menanamkan sikap toleransi dan moderasi, serta membimbing siswa untuk memahami ajaran agama secara benar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam yang moderat, berbasis pada nilai-nilai Islam yang rahmatan lil-alamin, sangat penting untuk mencegah radikalisasi dan mempromosikan kehidupan yang damai, harmonis, dan inklusif di Indonesia.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Intoleransi, Ekstremisme, Moderasi, Pancasila, Indonesia.

Pendahuluan

Indonesia, sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, dikenal dengan keragamannya yang luar biasa—baik dalam aspek etnis, budaya, maupun agama. Keragaman ini telah menjadi kekuatan yang mendasari identitas bangsa Indonesia, namun juga membawa tantangan besar, terutama dalam menjaga keharmonisan sosial. Di tengah keberagaman ini, munculnya fenomena **intoleransi** dan **ekstremisme** menjadi ancaman yang perlu mendapat perhatian serius. **Intoleransi**, yang sering kali berwujud dalam diskriminasi terhadap kelompok agama atau suku tertentu, serta

ekstremisme, yang sering dihubungkan dengan radikalisasi dan kekerasan, dapat merusak tatanan sosial yang selama ini menjadi kekuatan integrasi bangsa.

Beberapa kejadian yang melibatkan kekerasan, baik yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dengan ideologi intoleran, semakin memperburuk situasi dan menambah kekhawatiran terhadap masa depan keharmonisan sosial.¹ Contohnya, kasus-kasus intoleransi yang terjadi di beberapa daerah, baik yang berbasis agama, suku, maupun kepercayaan, semakin memperjelas bahwa fenomena ini bukan hanya masalah individu, tetapi juga masalah

¹ Suyadi, A. (2017). "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menangkal Radikalisasi dan

Ekstremisme di Indonesia". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 115-134.

struktural yang memerlukan penanganan dari berbagai sisi.²

Dalam konteks ini, **pendidikan agama Islam** memiliki peran penting dalam membentuk karakter umat Muslim yang lebih toleran, moderat, dan penuh kasih terhadap sesama. Pendidikan agama Islam bukan hanya untuk memberikan pengetahuan tentang agama, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai yang mengajarkan perdamaian, saling menghormati, dan pentingnya menjaga kerukunan antar umat beragama. Hal ini sangat penting mengingat agama, khususnya Islam, memiliki ajaran-ajaran yang mendalam tentang toleransi dan penghormatan terhadap sesama.³

Namun, ada sejumlah tantangan yang menghalangi optimalisasi peran pendidikan agama Islam dalam memerangi intoleransi dan ekstremisme. Salah satu masalah utama adalah **pemahaman sempit terhadap ajaran Islam**. Beberapa kelompok atau individu memanipulasi teks-teks agama untuk membenarkan tindakan intoleran atau bahkan kekerasan

terhadap kelompok lain yang dianggap berbeda keyakinan.⁴ Selain itu, **radikalisasi melalui media sosial** juga menjadi tantangan besar, di mana informasi yang menyebar dengan cepat sering kali lebih mudah menarik perhatian dan mempengaruhi pemikiran masyarakat, terutama generasi muda, yang belum memiliki pemahaman agama yang mendalam.⁵

Terlebih lagi, kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah di Indonesia kadang belum sepenuhnya mengarah pada pembentukan karakter yang moderat dan toleran. Kurikulum yang ada kadang masih terfokus pada aspek ritualistik dan pemahaman agama yang formal, tanpa memberikan ruang yang cukup bagi pengembangan sikap pluralisme dan moderasi dalam beragama.⁶ Oleh karena itu, perlu ada penguatan pendidikan agama Islam yang lebih berorientasi pada pembentukan sikap moderat, toleran, dan inklusif dalam menghadapi keberagaman.

Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, pendidikan agama

² Wahid, N. (2016). "Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia". *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 29-42.

³ Rakhmat, J. (2010). *Pendidikan Agama Islam dan Toleransi Beragama di Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

⁴ Siddiqi, M. R. (2019). *Radikalisasi dan Ekstremisme: Penyebab dan Solusi dalam*

Perspektif Islam. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press.

⁵ Alfian, S. (2009). *Islam, Kebudayaan, dan Moderasi: Studi tentang Toleransi dan Ekstremisme Agama di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Alvabet.

⁶ Mujiburrahman, M. (2011). *Islam and the Challenge of Tolerance in Indonesia*. Jakarta: Mizan.

Islam dapat menjadi instrumen yang sangat efektif untuk membangun masyarakat yang lebih harmonis dan damai.⁷ Oleh karena itu, penting untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana pendidikan agama Islam dapat berperan dalam **memerangi intoleransi dan ekstremisme**, serta bagaimana pendekatan pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai moderasi dan pluralisme dapat diperkuat, baik di tingkat sekolah, keluarga, maupun masyarakat luas.⁸

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan agama Islam dalam mengurangi intoleransi dan ekstremisme di Indonesia. Penelitian ini juga akan berfokus pada upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk memperkuat pengajaran agama Islam yang berbasis pada nilai-nilai kedamaian, toleransi, dan moderasi. Dengan demikian, pendidikan agama Islam tidak hanya menjadi sarana untuk memperdalam pengetahuan agama, tetapi juga sebagai pilar penting dalam menciptakan masyarakat yang lebih toleran, inklusif, dan berkeadilan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian dengan judul *"Peran Pendidikan Agama Islam*

dalam Memerangi Intoleransi dan Ekstremisme di Indonesia" ini cenderung menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali dan memahami lebih dalam bagaimana pendidikan agama Islam di Indonesia dapat berfungsi sebagai alat pencegahan terhadap intoleransi dan ekstremisme. Penelitian ini akan menganalisis kurikulum pendidikan agama Islam yang diterapkan di berbagai tingkat pendidikan, baik formal (sekolah) maupun informal (pengajian, pesantren), serta bagaimana materi yang diajarkan dapat membentuk karakter siswa untuk memiliki pandangan yang lebih toleran dan moderat. Teknik pengumpulan data yang digunakan bisa berupa wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan observasi lapangan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang implementasi pendidikan agama Islam dalam konteks ini.

Selanjutnya, penelitian ini juga dapat menggunakan studi kasus untuk menggali penerapan nilai-nilai Islam moderat dalam kehidupan sehari-hari para peserta didik dan dampaknya terhadap sikap mereka terhadap keberagaman agama dan budaya di

⁷ Azra, A. (2003). *Islamic Education in Indonesia: Tradition and Transformation*. Jakarta: INIS.

⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2020). *Pendidikan Agama*

dan Toleransi di Sekolah: Modul Pembelajaran. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Indonesia. Data yang dikumpulkan akan dianalisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap intoleransi atau ekstremisme, serta peran pendidikan agama Islam dalam mencegah hal tersebut. Melalui pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan agama yang lebih inklusif dan moderat, sekaligus memberikan rekomendasi kebijakan bagi pengambil keputusan untuk memperkuat pendidikan agama sebagai salah satu upaya penting dalam memerangi intoleransi dan ekstremisme di Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Peran Pendidikan Agama Islam sebagai Penanam Nilai Moderasi

Peran Pendidikan agama Islam di Indonesia, jika disampaikan dengan pendekatan yang tepat, memiliki potensi besar untuk menanamkan nilai-nilai moderasi (*wasathiyah*), kedamaian, dan toleransi. Moderasi dalam Islam mengajarkan umat untuk tidak terjerumus pada pemikiran atau tindakan ekstrem, baik dalam keyakinan agama maupun dalam interaksi sosial. Ajaran Islam yang moderat ini, sebagaimana termaktub dalam prinsip *wasathiyah*, mendorong umat Islam untuk hidup harmonis dalam masyarakat yang plural dan menerima perbedaan.

Ajaran Wasathiyah adalah salah satu bentuk ajaran yang mengajarkan keseimbangan, di mana umat Islam dihimbau untuk tidak menjadi terlalu keras (radikal) dalam agama maupun kehidupan sosial mereka, tetapi juga tidak mengabaikan ajaran-ajaran yang lebih mendalam dalam Islam yang mendorong kebaikan dan kedamaian. Dalam konteks pendidikan, mengajarkan *wasathiyah* dalam pembelajaran agama Islam sangat penting untuk membentuk generasi yang moderat dan terbuka terhadap keberagaman.

Pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah dapat ditekankan pada pemahaman yang benar tentang syariat Islam, yang tidak hanya berfokus pada ibadah ritual tetapi juga pada etika sosial, hak asasi manusia, dan hubungan antar umat beragama. Pembelajaran seperti ini bisa membantu menghindari kesalahpahaman yang menyebabkan intoleransi.

Salah satu nilai dasar Islam adalah bahwa Islam adalah rahmat bagi semesta alam (*rahmatan lil-alamin*). Nilai ini mengandung ajaran untuk menyayangi semua ciptaan Tuhan, termasuk dalam hubungan dengan sesama umat manusia yang memiliki

perbedaan keyakinan, suku, dan budaya.⁹

Mengajarkan Toleransi Antar Umat Beragama

Salah satu peran paling mendesak dari pendidikan agama Islam adalah mengajarkan toleransi. Pendidikan agama Islam dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya hidup berdampingan dengan umat dari agama lain dalam keberagaman yang ada di Indonesia. Toleransi tidak hanya berarti menerima perbedaan dalam bentuk agama, tetapi juga dalam hal budaya, etnis, dan pandangan politik.

Pendidikan Toleransi dalam konteks agama Islam bisa dilakukan melalui penekanan Ayat-Ayat Keberagaman. Al-Qur'an banyak berbicara tentang pentingnya menghargai perbedaan dan menerima kenyataan bahwa Tuhan menciptakan umat manusia dalam berbagai suku, bangsa, dan agama. Contohnya, dalam Surah Al-Hujurat ayat 13, yang menyatakan bahwa perbedaan suku, bangsa, dan agama merupakan bagian dari takdir Tuhan yang harus dihargai sebagai kekayaan hidup.

Meneladani Nabi Muhammad adalah teladan utama dalam hal toleransi dan kasih sayang. Banyak

hadis yang mengajarkan pentingnya menghargai orang lain, termasuk non-Muslim. Melalui pembelajaran kisah-kisah Nabi Muhammad SAW yang menunjukkan sikap toleransi, generasi muda dapat belajar untuk menghindari prasangka dan sikap intoleran.¹⁰

Pendidikan Agama Islam sebagai Penghalang Radikalisasi

Radikalisasi, terutama yang berbasis agama, merupakan salah satu ancaman terbesar bagi keharmonisan sosial. Banyak individu atau kelompok yang salah menafsirkan ajaran agama untuk kepentingan ideologi mereka, bahkan dengan menggunakan kekerasan. Pendidikan agama Islam, jika tidak diberikan dengan benar, dapat menjadi saluran penyebaran paham-paham ekstremisme ini. Sebaliknya, jika pendidikan agama disampaikan dengan cara yang moderat dan berbasis pada ajaran Islam yang damai, maka pendidikan ini dapat berfungsi sebagai penghalang utama terhadap radikalisasi.

Pendidikan agama Islam dapat melibatkan pengenalan terhadap paham-paham radikal yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam yang damai. Guru dan pengajar dapat menekankan bahwa tindakan kekerasan atas nama agama

⁹ Al-Khudari, M., dalam *Moderasi Islam dan Tantangannya di Dunia Kontemporer* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2020)

¹⁰ Syamsuddin, A., *Islam, Toleransi, dan Keberagaman* (Jakarta: Rajawali Press, 2022), hal. 48-53.

bertentangan dengan prinsip dasar Islam. Dan **Penekanan pada Islam sebagai Agama Kedamaian**. Ajaran-ajaran Islam yang mengutamakan perdamaian dan saling menghormati harus menjadi bagian penting dalam kurikulum pendidikan agama Islam di Indonesia.¹¹

Integrasi Pendidikan Agama Islam dengan Pancasila

Pancasila adalah dasar negara Indonesia yang mengatur prinsip-prinsip dasar kehidupan berbangsa dan bernegara. Salah satu nilai Pancasila yang sangat relevan dalam konteks ini adalah "Ketuhanan Yang Maha Esa", yang menekankan penghormatan terhadap semua agama yang ada di Indonesia. Pendidikan agama Islam di Indonesia dapat mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ini dengan ajaran Islam, untuk menciptakan kesadaran bahwa kedamaian antar umat beragama adalah suatu kewajiban dalam kehidupan berbangsa.

Dalam pendidikan agama Islam, Pancasila dapat diajarkan sebagai bagian dari wawasan kebangsaan yang harus diterima dan dihormati. Mengajarkan bahwa Islam tidak hanya mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengajarkan pentingnya hidup damai dengan

sesama umat manusia. **Pembelajaran Tentang Keberagaman dalam Islam**. Melalui pendidikan agama yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila, generasi muda akan lebih siap untuk menghadapi dinamika sosial yang penuh keberagaman tanpa merasa terancam oleh perbedaan.¹²

Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi

Guru agama Islam memiliki peran yang sangat besar dalam menyampaikan pesan-pesan toleransi dan moderasi kepada siswa. Guru harus menjadi teladan dalam hidup toleran, menghargai perbedaan, dan mengajarkan bahwa Islam adalah agama yang penuh dengan nilai kasih sayang, keadilan, dan kedamaian.

Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam yang moderat. Mereka harus bisa membedakan antara ajaran Islam yang benar dengan paham-paham radikal yang sering kali dikembangkan oleh kelompok-kelompok tertentu.

Pemerintah harus memberikan pelatihan kepada guru agama Islam tentang pentingnya mengajarkan nilai-nilai toleransi dan moderasi dalam pendidikan agama. Pelatihan ini juga dapat mencakup bagaimana mengenali tanda-tanda radikalisasi dan

¹¹ Salim, A., *Radikalisasi di Kalangan Pelajar dan Mahasiswa* (Jakarta: Kompas, 2018), hal. 98-104.

¹² Daryanto, A., *Pendidikan Pancasila dan Agama dalam Pendidikan Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2018), hal. 62-66.

bagaimana mencegahnya dalam konteks pendidikan.¹³

Kesimpulan

Secara keseluruhan, pendidikan agama Islam berperan sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda yang toleran, moderat, dan damai. Melalui pendidikan agama yang berbasis pada pemahaman yang benar tentang ajaran Islam, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, menghargai keberagaman, dan jauh dari paham ekstremisme. Pendidikan agama Islam yang tepat dapat menjadi salah satu kunci untuk menciptakan Indonesia yang lebih harmonis, penuh kedamaian, dan saling menghormati, sesuai dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam ajaran Islam dan Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, S. (2009). *Islam, Kebudayaan, dan Moderasi: Studi tentang Toleransi dan Ekstremisme Agama di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Azra, A. (2003). *Islamic Education in Indonesia: Tradition and Transformation*. Jakarta: INIS.
- Al-Khudari, M., *dalam Moderasi Islam dan Tantangannya di Dunia Kontemporer* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2020)

- Daryanto, A., *Pendidikan Pancasila dan Agama dalam Pendidikan Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2018), hal. 62-66.
- Suyadi, A. (2017). "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menangkal Radikalisasi dan Ekstremisme di Indonesia". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 115-134.
- Syamsuddin, A., *Islam, Toleransi, dan Keberagaman* (Jakarta: Rajawali Press, 2022), hal. 48-53.
- Salim, A., *Radikalisasi di Kalangan Pelajar dan Mahasiswa* (Jakarta: Kompas, 2018), hal. 98-104.
- Mustafa, Z., *Pendidikan Agama Islam dan Karakter Bangsa* oleh (Yogyakarta)
- Rakhmat, J. (2010). *Pendidikan Agama Islam dan Toleransi Beragama di Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Siddiqi, M. R. (2019). *Radikalisasi dan Ekstremisme: Penyebab dan Solusi dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press.
- Mujiburrahman, M. (2011). *Islam and the Challenge of Tolerance in Indonesia*. Jakarta: Mizan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2020). *Pendidikan Agama dan Toleransi di Sekolah: Modul Pembelajaran*. Jakarta:

¹³ Mustafa, Z., *Pendidikan Agama Islam dan Karakter Bangsa* oleh (Yogyakarta)

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Memerangi Intoleransi dan Ekstremisme di Indonesia

Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan.
Wahid, N. (2016). "Pengaruh
Pendidikan Agama Islam

terhadap Toleransi Antar Umat
Beragama di Indonesia". *Jurnal
Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 29-42.